

## TINGKAT KEPUASAN PENGGUNA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP PELAYANAN KEFARMASIAN DI RSUD SALATIGA

### LEVEL OF SATISFACTION OF MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM USERS WITH PHARMACEUTICAL SERVICES AT RSUD SALATIGA

Irvan Saputra<sup>1</sup>, Niken Dyahariesti<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang, Indonesia

\*E-mail correspondence : nikenariesti09@gmail.com

Dikirim: 14 Mei 2024 ; Disetujui: 27 Mei 2024 ; Dipublikasikan: 31 Mei 2024

#### Abstrak

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sekarang ini merupakan suatu kebutuhan bagi fasilitas kesehatan untuk mendukung pelayanan kesehatan. Instalasi Farmasi Rumah Sakit tidak bisa terlepas dari proses pelayanan kesehatan ke pasien. Orientasi akhir dari pelayanan kesehatan adalah memberikan pelayanan yang maksimal demi keselamatan pasien. Tujuan penelitian ini mengevaluasi tingkat kepuasan penggunaan SIMRS terhadap pelayanan farmasi dan menerapkan sistem informasi manajemen farmasi di RSUD Kota Salatiga guna meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pengambilan data secara prospektif menggunakan metode *purposive sampling* dengan 30 responden yang memenuhi kriteria. Responden adalah petugas Instalasi Farmasi RSUD Kota Salatiga. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang sudah valid dan reliabel. Terdapat 4 indikator dalam kuesioner yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna dan lingkungan organisasi. Hasil kuesioner diolah dan dikategorikan ke dalam berbagai tingkat kepuasan dari responden. Hasil penelitian didapatkan tingkat kepuasan petugas instalasi farmasi pada indikator kualitas sistem 74%, kualitas informasi 74%, kepuasan pengguna 70%, dan lingkungan organisasi 76%. Tingkat kepuasan secara keseluruhan sebesar 73% masuk kategori cukup.

**Kata Kunci:** Instalasi farmasi, kepuasan, SIMRS

#### Abstract

*The use of Hospital Management Information System (SIMRS) is now a necessity for health facilities to support health services. Hospital pharmacy installation cannot be separated from the process of health services to patients. The ultimate orientation of health services is to provide maximum service for patient safety. The purpose of this study is to evaluate the level of satisfaction with the use of SIMRS for pharmaceutical services and the implementation of a pharmaceutical management information system at Salatiga City Hospital to improve the efficiency and quality of health services. This study is a quantitative study, with prospective data collection using purposive sampling method with 30 respondents who meet the criteria. The respondents were pharmacy installation staff of Salatiga City Hospital. Data were collected using a valid and reliable questionnaire. There are 4 indicators in the questionnaire, namely system quality, information quality, user satisfaction and organizational environment. The results of the questionnaire were processed and categorized into different levels of satisfaction of the respondents. The results obtained the level of satisfaction of pharmaceutical installation officers on the indicators of system quality 74%, information quality 74%, user satisfaction 70%, and organizational environment 76%. The overall level of satisfaction 73% is in the moderate category.*

**Keywords:** Pharmacy installation, satisfaction, SIMRS

## PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kementrian Hukum Dan HAM, 2009). Dalam penyelenggaraan pelayanan rumah sakit harus memiliki sistem elektronik rekam medis. Hal tersebut diatur dalam undang-undang. Sistem elektronik adalah serangkaian perangkat dan prosedur elektronik yang berfungsi mempersiapkan, mengumpulkan, mengolah, menganalisis, menyimpan, menampilkan, mengumumkan, mengirimkan, dan/atau menyebarkan informasi elektronik (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Peranan penting sistem informasi dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan adalah dapat meningkatkan proses serta operasi pelayanan kesehatan, pengambilan keputusan oleh staf dan manajemen lebih akurat serta sebagai dasar untuk menentukan strategi dalam meningkatkan pelayanan yang kompetitif (Molly & Itaar, 2021).

Untuk mencapai sistem elektronik rekam medis suatu rumah sakit harus didukung suatu sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang bagus. SIMRS yang bagus harus dapat mengintegrasikan seluruh data yang ada selama pelayanan di rumah sakit. Data yang dimaksud adalah pelayanan pengelolaan sediaan farmasi maupun pelayanan farmasi klinik khususnya di Instalasi Farmasi. Pengembangan SIMRS tidak luput dari berbagai faktor antara lain sumber daya manusia, teknologi, dan organisasi. Ketiga faktor tersebut harus selaras untuk mendukung perkembangan SIMRS. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian bahwa penggunaan SIMRS berpengaruh positif terhadap penggunaan teknologi yang sesungguhnya karena sumber daya manusia atau karyawan rumah sakit merasa dengan adanya SIMRS dapat meningkatkan produktifitas mereka dalam bekerja, terlihat dari tugas terselesaikan lebih cepat dan efektif (Livinus *et al.*, 2019)

Pengaruh positif dari penggunaan sistem secara menyeluruh dapat memberikan keuntungan baik secara individu maupun tim. Untuk dapat memberikan pelayanan yang baik suatu sistem harus memiliki kualitas sistem, kualitas pelayanan dan kualitas informasi yang terkoordinasi dan terintegrasi dengan baik. Pengembangan SIMRS biasanya terhambat pada permasalahan server, aplikasi yang tidak sesuai pengguna, kurangnya keterampilan SDM untuk menggunakan SIMRS (Polii *et al.*, 2022)

Pengolahan data pasien berisikan seperti jadwal medis, catatan kontrol dan riwayat pengobatan dimana informasi tersebut dapat diakses oleh pihak yang bertanggung jawab untuk kesembuhan pasien (Saufinah *et al.*, 2023). Farmasi merupakan salah satu aspek ikut terlibat dalam pengobatan pasien. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, sistem informasi manajemen farmasi menjadi semakin penting dalam mendukung pelayanan farmasi yang efektif dan efisien di rumah sakit. Sistem informasi manajemen farmasi dapat membantu mempercepat proses pengambilan keputusan, meningkatkan akurasi data, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan kualitas pelayanan farmasi. Sumber daya manusia sangat berperan dalam kemajuan suatu fasilitas kesehatan. Kualitas SDM sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelayanan (Frangky *et al.*, 2020).

RSUD Kota Salatiga merupakan rumah sakit yang terakreditasi B Pendidikan harus selalu meningkatkan sistem pelayanan yang digunakan. RSUD Kota Salatiga yang merupakan rujukan utama masyarakat Salatiga dituntut memberikan pelayanan yang berorientasi kepada pasien dengan fasilitas dan infrastruktur medis yang memadai. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan observasi, pengumpulan data, dan pengujian

dengan lebih efektif. RSUD Kota Salatiga memiliki populasi atau kasus yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti dan telah menjadi tempat penelitian sebelumnya yang telah memberikan hasil yang positif atau memiliki reputasi baik dalam mendukung penelitian. Hal ini dapat menjadi alasan tambahan bagi peneliti untuk memilih RSUD tersebut sebagai tempat penelitian.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimental. Pengambilan data dilakukan dengan survei ke lapangan dan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* yaitu untuk mengetahui tingkat kepuasan tentang pelayanan penggunaan SIMRS pada karyawan instalasi farmasi di RSUD Salatiga. Hasil di analisis dan dijelaskan secara deskriptif.

Sampel adalah sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representatif dari populasi (Amin *et al.*, 2023). Sampel diambil dengan metode total sampling. Sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang dibuat peneliti, besar sampel diperoleh hasil sebanyak 30 sampel.

### Kriteria Inklusi

- a. Apoteker dan staf farmasi di RSUD Kota Salatiga yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem informasi manajemen farmasi

### Kriteria Eksklusi

- a. Kuesioner yang tidak lengkap diisi oleh responden.
- b. Responden tidak bersedia mengisi kuesioner.
- c. Responden cuti.

## Prosedur Penelitian

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan peneliti untuk membantu dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dari responden. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Di dalam kuesioner terdapat berbagai pertanyaan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Indikator yang ada di dalam kuesioner adalah kualitas sistem, kualitas informasi, kepuasan pengguna dan lingkungan organisasi.

### 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas kuesioner akan diperiksa sebelum penyebaran kepada responden dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner sebelum digunakan untuk penelitian harus sudah valid dan reliabel. Kuesioner dikatakan valid artinya kuesioner tersebut dapat mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti dari berbagai variabel yang diteliti, sedangkan kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang jawaban dari responden satu dengan responden yang lain sama atau mewakili keadaan yang sebenarnya. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan di RSUD Ungaran dengan menggunakan 20 responden yang merupakan karyawan instalasi farmasi RSUD Ungaran. Validasi kuesioner diuji dengan uji validitas konten dan uji validitas konstruksi, sedangkan reliabilitas diuji dengan uji alpha Cronbach. Kuesioner valid jika nilai Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari 0,3 dan dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha > 0,6.

3. Penelitian ini sudah lolos komite etik dengan nomor : 1344/ SM/ Fkes/ UNW/ IX/ 2023. Penelitian dilakukan di RSUD Kota Salatiga dengan responden apoteker dan staf farmasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini. Pengujian kelayakan komite etik dilakukan di Universitas Ngudi Waluyo. Kelayakan etik bertujuan untuk menghindari pelanggaran etika penelitian, dan menjaga kredibilitas penelitian.

#### 4. Analisa data.

Kuesioner yang telah diisi oleh responden, dilakukan scoring sesuai jawaban responden. Scoring dengan nilai 1,2,3,4,5 berturut-turut untuk sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Teknis analisis data menggunakan analisis univariat dengan teknik penelitian deskriptif. Untuk tingkat kepuasan pengguna SIMRS dihitung persentasenya.

$$\text{Persentase kepuasan} = \frac{\text{Jumlah score}}{\text{Score maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

#### Keterangan

Jumlah Score : Jumlah jawaban benar

Total Score Maksimal : Jumlah responden x score maximal = 30 x 5 = 60

Setelah persentase dihitung, dapat dikategorikan menurut tingkat kepuasan tentang sistem pelayanan SIMRS :

- a. Nilai 76%-100% : tingkat kepuasan baik
- b. Nilai 60%-75% : tingkat kepuasan cukup
- c. Nilai < 60 % : tingkat kepuasan kurang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan secara observasional dengan analisis secara deskriptif yang deskriptif. Data diambil dengan membagikan lembar kuesioner kepada responden apoteker dan staf farmasi di RSUD Salatiga. Teknik yang digunakan adalah teknik *total sampling*, karena populasi kurang dari 100. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023 dengan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas dilakukan di RSUD Ungaran yang dimana lembar kuesioner yang dibagikan ke 30 responden karyawan Instalasi Farmasi RSUD Ungaran. Dari uji validitas didapatkan nilai  $r > 0,3$  sehingga 16 pertanyaan dinyatakan valid sedangkan dari uji Cronbach's alpha didapatkan nilai  $\alpha 0,846 > 0,6$  maka kuesioner dinyatakan reliabel. Dapat disimpulkan kuesioner yang digunakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk penelitian.

**Tabel 1. Data Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Jumlah (f)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin (n=30)</b>		
Laki- laki	8	27%
Perempuan	22	73%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan</b>		
a. Apoteker	5	17%
b. Staf Farmasi	25	83%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Dalam penelitian ini, pada tabel 1 dapat diketahui karakteristik responden perempuan 73% dan laki-laki 27%. Distribusi responden berdasarkan profesi menunjukkan bahwa responden didominasi oleh asisten apoteker yaitu 83%, responden dengan profesi apoteker sebanyak 17%.

#### 1. Penggunaan SIMRS dalam kategori Kualitas Sistem

Kualitas sistem menilai adanya keterkaitan fitur dalam sistem yang mempengaruhi performa user interface dan performa sistem, fleksibilitas data,

ketersediaan data dan keamanan data. Penelitian oleh Sholistiyawati *et al.* (2020), yang membahas tentang kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti semua sesuai dan akurat di dalam sistem. Secara keseluruhan sistem telah memberikan informasi secara akurat dan baik namun keakuratan informasi yang dihasilkan masih kurang baik yaitu informasi yang dihasilkan seringkali tidak sesuai namun hal ini bukan diakibatkan sistem melainkan *human error*.

**Tabel 2. Distribusi Jawaban Kuesioner Pernyataan “kualitas sistem”**

No	Keterangan	Persentase (%)	Kategori
1	Keakuratan data	71	Cukup
2	Mudah dipelajari	77	Baik
3	Menghubungkan antar sub bagian	76	Baik
4	Waktu tidak lama untuk mengakses informasi	73	Cukup
	<b>Rata-rata</b>	74	Cukup

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Suwandi *et al.* (2019) membahas tentang sistem mudah digunakan. Secara keseluruhan, semua responden penelitian setuju bahwa penggunaan sistem terbukti mudah. Pada awal implementasi, pengguna menghadapi beberapa kesulitan karena perubahan dalam sistem, tetapi perubahan tersebut tidak memerlukan waktu yang lama. Data *real-time* sangat diperlukan dalam sistem informasi, input data yang dilakukan oleh pengguna langsung diproses oleh sistem dan akan menghasilkan *output* secara cepat dan akurat (Alfiansyah *et al.*, 2020). Data di sistem yang akurat sangat penting untuk mendukung pelayanan kefarmasian untuk mengambil keputusan yang tepat.

## 2. Penggunaan SIMRS dalam kategori kualitas informasi

Kualitas informasi sistem informasi manajemen memuat keakuratan data, kelengkapan data, ketersediaan data, ketepatan waktu, relevansi dan konsistensi data dan *entry* data yang ada di sistem dapat berfungsi dengan baik. Kualitas layanan membutuhkan dukungan dari seluruh data yang diberikan oleh *service provider* pada teknologi yang digunakan. SIM di rumah sakit digunakan untuk memberikan data atau informasi yang tepat waktu, akurat, sesuai dengan kebutuhan pengguna serta berbagai data tersebut sangat mendukung manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat untuk perkembangan pelayanan kesehatan (Putra, 2019).

**Tabel 3. Distribusi Jawaban Kuesioner Pernyataan “kualitas informasi”**

No	Keterangan	Persentase (%)	Kategori
1	Informasi berguna	79	Baik
2	Informasi relevan	75	Cukup
3	Informasi singkat, padat dan jelas	76	Baik
4	Informasi terpercaya	73	Cukup
5	Informasi <i>up to date</i>	68	Cukup
	<b>Rata-rata</b>	74	Cukup

Apoteker sangat terbantu dengan adanya teknologi informasi yang digunakan terutama dalam mengolah data farmasi. Teknologi dapat digunakan apoteker untuk mengelola data perbekalan farmasi, melakukan pelayanan farmasi klinik sampai membuat laporan dengan memanfaatkan data yang ada di sistem. Hal tersebut didukung



penelitian Pratiwi *et al.* (2023), bahwa kelengkapan informasi dan relevansi data yang ada di sistem informasi menandakan suatu sistem tersebut memiliki kualitas yang baik.

SIMRS merupakan suatu sistem yang memiliki aliran data rumah sakit sehingga data tersebut memungkinkan untuk digunakan secara efektif untuk mendukung pelayanan kesehatan kepada pasien menjadi lebih baik dan akurat. Data sistem informasi yang lengkap sangat efektif sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Mutu sistem informasi memiliki dampak yang sangat besar. Mutu suatu sistem dapat dilihat dari kemudahan dalam penggunaan, akses yang cepat, fleksibilitas, keandalan dan keamanan data (Fajriana *et al.*, 2023).

### 3. Penggunaan SIMRS dalam kategori kepuasan penggunaan

Kepuasan penggunaan dapat digunakan untuk evaluasi secara menyeluruh setelah menggunakan sistem informasi dan dampak yang kemungkinan ditimbulkan dari penggunaan sistem informasi. Kepuasan adalah suatu sikap yang ditimbulkan dari pengalaman yang telah di dapatkan dari suatu hal. EUCS merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna suatu sistem informasi. Kepuasan pengguna sistem informasi merupakan cara pandang pengguna dalam menilai sistem secara nyata (Aswad *et al.*, 2022).

**Tabel 4. Distribusi Jawaban Kuesioner Pernyataan “kepuasan penggunaan”**

No	Keterangan	Persentase (%)	Kategori
1	Kepuasan terhadap sistem keseluruhan	66	Cukup
2	Manfaat sistem	77	Baik
3	Puas dengan fungsi di sistem	67	Cukup
	<b>Rata-rata</b>	70	Cukup

Kemudahan teknologi berdampak pada seberapa sering sistem digunakan, terpengaruh oleh kemudahan pembelajaran, dan kemanfaatan sangat dipengaruhi oleh kemudahan pengguna dalam mengoperasikan sistem. Tingkat kenyamanan dan manfaat akan mempengaruhi penerimaan sistem serta kepuasan pengguna. Sistem informasi dapat digunakan untuk berbagai kegiatan pelayanan yang membutuhkan data dan informasi yang akurat, cepat, transparan, mudah, aman dan efisien terutama sebagai dasar untuk pembentukan kebijakan baru dalam meningkatkan pelayanan kesehatan kepada Masyarakat (Puspitasari & Nugroho, 2021).

Kepercayaan pengguna akan meningkat seiring dengan frekuensi penggunaan sistem yang lebih tinggi. Sistem yang digunakan terus menerus oleh pengguna akan akan lebih mudah dipahami dan dikenal karena sudah familiar (Putri, 2022). Hasil penelitian oleh Yulianto & Yosepha (2022), menegaskan bahwa kepuasan pengguna memiliki dampak positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pengguna Sistem Informasi Manajemen di RSUD Salatiga memiliki tingkat kepuasan yang cukup hal ini dapat dilihat dari manfaat yang dirasakan dari adanya fungsi-fungsi yang ada di sistem masih kurang.

### 4. Penggunaan SIMRS dalam kategori lingkungan organisasi

Lingkungan organisasi mencakup pembiayaan, pemerintahan, aspek politik, persaingan, hubungan antar organisasi, dan komunikasi. Penting bagi lingkungan organisasi untuk bersiap mendukung adaptasi terhadap potensi masalah dalam penerapan sistem informasi, guna mengatasi hambatan dalam mengelola perubahan (Sarayar *et al.*, 2023).

**Tabel 5. Distribusi Jawaban Kuesioner Pernyataan “lingkuan organisasi”**

No	Keterangan	Persentase (%)	Kategori
1	Membantu pekerjaan	80	Baik
2	Mengurangi beban kerja	78	Baik
3	Membuat keputusan	71	Cukup
4	Mengurangi biaya	75	Cukup
<b>Rata-rata</b>		76	Baik

Rumah sakit wajib memprioritaskan pembaharuan sistem informasi manajemen karena tingkat kepuasan pengguna pelayanan kesehatan sangat terhubung dengan adanya sistem informasi yang mendukung. Hasil ini didukung oleh penelitian bahwa semakin tinggi karakteristik tugas, tingkat Kesesuaian Teknologi Tugas (TTF) juga meningkat di kalangan pengguna (Afianty *et al.*, 2022). Elemen yang penting dalam dalam meningkatkan kualitas adalah dari sistem informasi rumah sakit, sistem yang dapat mengintegrasikan berbagai informasi dari beragam subsistem, sistem yang dapat mengumpulkan, menyajikan dan memproses data di rumah sakit untuk dihasilkan suatu data yang informatif dan mendukung pengambilan keputusan.

Implementasi SIMRS mampu meminimalisir berbagai hambatan dalam melakukan pelayanan kesehatan dan mampu menunjang efisiensi pelayanan sehingga pelayanan menjadi optimal. Dalam meningkatkan efisiensi pelayanan rumah sakit harus ditinjau dari berbagai aspek (Fadilla & Setyonugroho, 2021).

#### 5. Distribusi jawaban kuesioner kepuasan pengguna

Persentase nilai rata-rata kepuasan sistem sebesar 73% (Tabel 6), sistem tersebut dapat dikategorikan cukup baik, standar kepuasan atau kualitas sering kali tergantung pada sejumlah faktor. Meskipun ada variasi dalam indikator kualitas sistem, seperti kualitas informasi yang mencapai 74% (kategori cukup), kepuasan penggunaan sebesar 70% (kategori cukup), dan lingkungan organisasi dengan tingkat 76% (kategori baik), dengan rata-rata keseluruhan mencapai kategori cukup.

**Tabel 6. Tingkat kepuasan pengguna sistem Informasi manajemen RSUD Salatiga**

Indikator	Persentase (%)	Kategori
Kualitas sistem	74	Cukup
Kualitas Informasi	74	Cukup
Kepuasan Penggunaan	70	Cukup
Lingkungan Organisasi	76	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>73</b>	Cukup

Kualitas informasi yang nilai persentase kategori cukup (74%) menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan dalam aspek seperti kebaruan atau akurasi informasi yang disajikan oleh sistem. Sementara itu, kepuasan penggunaan pada tingkat 70% yang dinilai cukup menunjukkan adanya area tertentu yang mungkin perlu perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Lingkungan organisasi dengan tingkat 76% yang dikategorikan baik menunjukkan bahwa sistem memberikan dampak positif dan signifikan terhadap lingkungan kerja. Dengan adanya sistem informasi manajemen di RSUD Salatiga pada dasarnya dapat membantu untuk meringankan beban kerja karyawan dan meminimalkan biaya tetapi sistem yang ada sekarang belum cukup

memuaskan karena data yang kurang akurat, kurang *real time* dan *update*, fitur-fitur yang ada di sistem masih kurang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat kepuasan terhadap kualitas sistem 74% (kategori cukup), kualitas informasi 74% (kategori cukup), kepuasan penggunaan 70% (kategori cukup), dan lingkungan organisasi 76 % (kategori baik). Nilai rata-rata yang didapatkan kategori cukup dengan persentase 73 %.

## PERSANTUNAN

Terima kasih penulis ucapkan kepada petugas Instalasi Farmasi RSUD Salatiga dan RSUD Ungaran dan Universitas Ngudi Waluyo yang telah membantu berjalannya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afianty, T., I.M. Maimun N, & Maita, L. (2022). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Task Technology Fit (TTF) di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Annisa Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 2(3), 345–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.25311/jrm.Vol2.Iss3.983>
- Alfiansyah, G., Fajeri, A. S., Santi, M. W., & Swari, S. J. (2020). Evaluasi Kepuasan Pengguna Electronic Health Record (EHR) Menggunakan Metode EUCS (End User Computing Satisfaction) di Unit Rekam Medis Pusat RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11(3), 258. <https://doi.org/10.33846/sf11307>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31.
- Aswad, A. A., Dai, R. H., & Ahaliki, B. (2022). Evaluasi Tingkat Kepuasan Pengguna SIM-RS Menggunakan Metode EUCS di RSUD Prof.DR.H.Aloei Saboe Kota Gorontalo. *Journal of Sistem And Information Technology*, 2(2), 20–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.37031/diffusion.v2i2.13432>
- Fadilla, N. M., & Setyonugroho, W. (2021). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Efisiensi: Mini Literature Review. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 8(1), 357–374.
- Fajriana, Usman, & Muin, H. (2023). Implementasi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit dr.Sumatri dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan. *Journal Of Health Education and Literacy*, 5(2), 111–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.31605/j-health.v2i1>
- Frangky, S., Silitonga, M., & Saragi, S. (2020). Pengaruh Kualitas SDM Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat. *Jurnal Publik Reform Undhar Medan*, 7(1), 27–39.
- Kementrian Hukum Dan HAM. (2009). *Undang Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*.



- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis*. [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- Livinus, V., Adhikara, M. F. A., & Kusumapradja, R. (2019). Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Gigi & Mulut Trisakti. *Journal of Hospital Management ISSN*, Vol. 2, Issue 1.
- Molly, R., & Itaar, M. (2021). Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada RRSUD DOK II Jayapura. *Journal of Software Engineering Ampera* (Vol. 2, Issue 2). <https://journal-computing.org/index.php/journal-sea/index>
- Polii, S. V. G., Ratag, G. A. E., & Fatimawali, F. (2022). Kajian Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Instalasi Farmasi dan Pengadaan Peralatan Medik di RSU GMIM Siloam Sonder. *E-CliniC*, 11(1), 124–135. <https://doi.org/10.35790/ecl.v11i1.44334>
- Pratiwi, E., Rochka, M. M., & Halim, K. K. (2023). Hubungan Human, Organization And Technology Terhadap Manfaat Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di RSUD Labuang Baji Kota Makasar. *Khusnul Public Health and Medicine Journal (PAMA) 2023*, 1(3), 10–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.59583/pama.v1i3.61>
- Puspitasari, E. R., & Nugroho, E. (2021). Evaluasi implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit di rsud kabupaten temanggung dengan menggunakan metode hot-fit. *Journal of Information Sistsms for Public Health*, 5(3), 45. <https://doi.org/10.22146/jisph.37562>
- Putra, D. S. H. (2019). Penerapan Path Analysis Kualitas Informasi terhadap Kepuasan Pengguna dan Intensitas Pengguna dengan Metode Delone & Mclean Di Rumah Sakit Paru Jember Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan*, 5(3), 129–137. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v5i3.32>
- Putri, R. M. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot-Fit Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Asih Balikpapan. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Sarayar, C. P., Suparlan, M. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tomohon, G. M. (2023). Analisis Hubungan Kualitas Sistem Manajemen Rumah Sakit dengan Kepuasan Pengguna di Rumah Sakit Umum Gunung Maria Tomohon. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(2), 1349–1360. <https://doi.org/10.37905/aksara.9.2.1349-1360.2023>
- Saufinah, M., Saufinah Pane, M., Fanisya, N., Rizkina, S. R., Nasution, Y. P., Agustina, D., Studi, P., Kesehatan, I., & Masyarakat, K. (2023). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 1–14. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i3.1980>
- Sholistiyawati, A., Mawarni, A., Dharmawan, Y., Biostatistika, P., Kependudukan, D., Kesehatan, F., Universitas, M., Semarang, D., Peminatan Biostatistika, D., Fakultas, K., & Masyarakat, K. (2020). Hubungan Faktor Human, Organization Dan Technology (Hot-Fit Model) Dengan Kinerja Sistem Informasi Manajemen Farmasi di Rumah Sakit BWT Semarang. *JKM Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 188–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkm.v8i2.26153>
- Suwandi, E., Fitri Imansyah, H., & Dasril, H. (2019). Analisis Tingkat Kepuasan Menggunakan Skala Likert Pada Layanan Speedy Yang Bermigrasi Ke Indihome. *Journal of Electrical Engineering Energy and Information Technology*, 7(1). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26418/j3eit.v7i1.31191>

Yulianto, & Yosepha, S. Y. (2022). Pengaruh Citra Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien RS Tk. IV Cijantung Kesdam Jaya Jakarta. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(2).  
<https://doi.org/10.35968/m-pu.v12i2.90>